

Perjuangan seorang pelukis abstrak

Oleh HERRY SUHENDRA
Wartawan Bisnis Indonesia

Bagi seniman di mana pun juga, harapan utamanya adalah karya ciptanya bisa dinikmati banyak orang. Tapi banyak orang atau penikmat seni memiliki minat berbeda-beda, sesuai latar belakang seperti pendidikannya. Pelukis abstrak seperti **Edi Sunaryo** memahami bahwa tidak semua orang bisa menikmati karyanya.

"Saya lebih baik memilih sasaran sedikit orang, tapi bisa memahaminya," kata Edi tentang karyanya yang abstrak.

Dia mengakui karya abstrak daya 'tariknya' pelan dan susah. Edi pun berharap galeri bisa mengedukasi masyarakat tentang lukisan abstrak. "Peran galeri bisa jadi ajang pendidikan seni."

Sebelumnya dia melukis dengan gaya realis, tapi jenuh karena merasa dipaksakan meniru serealis mungkin, hingga hampir tak bisa berekspresi. Melukis realis konsentrasinya pada *skill*, yaitu bagaimana melukis gelas harus seperti gelas.

Edi mulai melukis abstrak pada 1974 saat aliran itu melanda Yogyakarta. Dia mencoba dan mengakui bahwa melukis abstrak itu susah, tak segampang yang diduga. Kejenuhan dalam melukis abstrak adalah pada komposisi

Tantangan bagi pelukis abstrak, kata dia, mendadak tergoda situasi lingkungannya seperti politik. "Akhirnya saya memilih simbolisasi." Pada karyanya yang berjudul *Komposisi Merah Hijau*, adalah simbol dari situasi politik yang dikanvaskan, di mana dia menggunakan warna merah dan hijau dengan *focus interest* kunci grendel.

Edi dikenal sebagai pelukis abstrak yang kuat. Dia lahir di Banyuwangi pada 1951 dan lulus dari Institut Seni Indonesia Yogya kemudian melanjutkan di ITB. Dalam pameran tunggalnya di Edwin's Gallery dengan tema *On*



Edi Sunaryo

pada 20-30 Juli, Edi memajang 26 karya pilihannya yang dipersiapkan tiga tahun lalu.

Tema *On* digunakan karena kata ini ada di mana pun seperti alat rumah tangga untuk menghidupkannya tekan bagian *on*. Dengan kata *on* orang tak usah berpikir. Kaitannya dengan lukisan abstrak yang dipajangnya, diharapkan orang yang datang dan melihatnya langsung *on* dan bisa menikmatinya, tak perlu lagi merenung atau berpikir.

Terus berkarya

Apa yang ingin dicapai sebagai seorang pelukis abstrak? Dia ingin terus berkarya dengan baik, tanpa mengesampingkan nilai artistik, nilai keindahan dan ke-

san di balik karya.

Dengan begitu pecinta seni yang menikmati karyanya mendapatkan 'kekayaan' dan kepuasan. Ini memang tujuan jangka panjang. "Saya tak bisa mengukur apakah karya saya bisa begitu."

Kurator Suwarno Wisetrotomo berpendapat pameran tunggal Edi kali ini menampakkan pergeseran gagasan dan pencarian bahasa ekspresi yang berbeda, dibandingkan dengan sebelumnya. Kali ini ia tak bisa mengingkari, atau bahkan dengan sadar melibatkan diri, pada realitas objektif yang ada di sekitarnya.

Edi tentu bukan termasuk seniman yang steril, terbebas dari kontaminasi sejumlah persoalan. Ia melibatkan diri pada tantangan yang lain, yakni 'menyuarakan' pandangan kritis, atau renungan sejumlah soal, dari masalah budaya, pendidikan, hingga lingkungan, melalui lukisan.

Dia pada akhirnya juga harus terlibat pada 'perburuan makna dan substansi' persoalan, serta pencarian 'metafora' yang paling tepat, agar makna dan substansi yang telah dipahami secara kritis, sampai (dimengerti) oleh publik.

(herry.suhendra@bisnis.co.id)